Selama periode 2011 hingga 2019, Harapan Lama Sekolah rata-rata tumbuh sebesar 1,68 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk Kabupaten Tegal yang bersekolah dengan capaian kelas yang lebih tinggi. Di tahun 2019, Harapan Lama Sekolah telah mencapai 12,58 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus SMA atau D1. Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah rata-rata tumbuh 1,47 persen per tahun selama periode yang sama. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia di Kabupaten Tegal yang lebih baik. Hingga tahun 2019, secara rata-rata penduduk Kabupaten Tegal usia 25 tahun keatas telah mengenyam pendidikan hingga kelas VII (SMP kelas 1).

C. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan (harga konstan 2012). Pada tahun 2019, pengeluaran per kapita masyarakat di Kabupaten Tegal mencapai 9,798 juta per tahun. Selam periode 2011 – 2019, pengeluaran per kapita masyarakat meningkat sekitar 2,085 juta atau persen. Secara rata-rata selama periode tersebut terjadi peningkatan 2,43 persen per tahun.

Grafik 4.
Pengeluaran per kapita disesuaikan di Kabupaten Tegal
Tahun 2011-2019 (Rp 000)

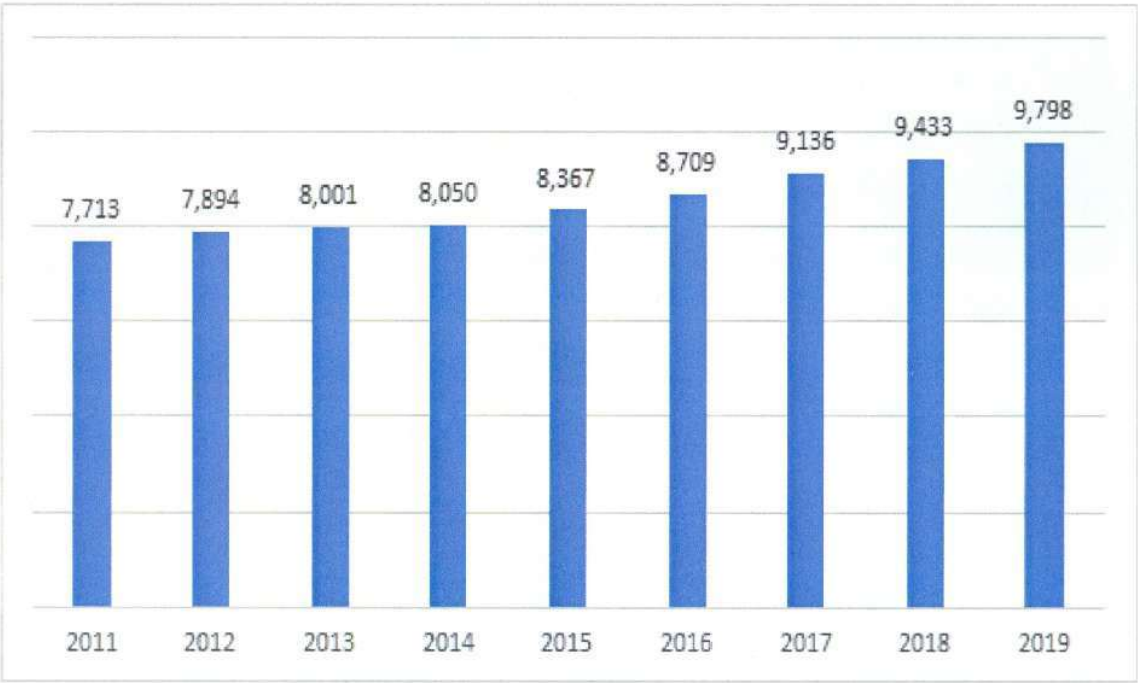

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

3. Pencapaian Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan

Pada tahun 2019, pencapaian pembangunan manusia di tingkat Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan cukup bervariasi. IPM pada level kabupaten/kota berkisar Antara 66,12 (Kabupaten Brebes) hingga 74,93 (Kota Pekalongan). Pada dimensi umur panjang dan hidup sehat, Umur Harapan Hidup saat lahir berkisar Antara 69,04 (Kabupaten Brebes) hingga 74,59 (Kabupaten Batang). Sementara pada dimensi pengetahuan, Harapan Lama Sekolah berkisar Antara 11,94 tahun (Kabupaten Pemalang) hingga 13,04 tahun (Kota Tegal), serta Rata-rata Lama Sekolah berkisar Antara 6,20 tahun (Kabupaten Brebes) hingga 8,71 tahun (Kota Pekalongan). Sedangkan, pengeluaran per kapita disesuaikan di tingkat kabupaten/kota berkisar antara 8,55 juta rupiah per tahun (Kabupaten Pemalang) hingga 13,25 juta rupiah per tahun (Kota Tegal).

Selama 2010-2019 di Eks Karesidenan Pekalongan, terdapat pergeseran jumlah Kabupaten/Kota yang berstatus "tinggi", pada tahun 2010 tidak ada Kabupaten/Kota yang berstatus "tinggi", menjadi 2 Kota bertatus "tinggi" pada tahun 2019. Kemajuan pembangunan manusia pada tahun 2019, selain dapat dilihat dari pergeseran status juga terlihat dari rata-rata IPM per status. Rata-rata IPM berstatus "sedang" mengalami peningkatan dari 67,01 di tahun 2018 menjadi 68,38 di tahun 2019. Demikian juga rata-rata IPM berstatus "tinggi" meningkat sebesar 0,51 poin dari 74,34 di tahun 2018 menjadi 74,85 di tahun 2019. Pencapaian IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1
IPM Kabupaten/Kota Se Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2010 – 2019

Kabupaten/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Batang	61,64	62,59	63,09	63,60	64,07	65,46	66,38	67,35	67,86	68,42
Pekalongan	63,75	64,72	65,33	66,26	66,98	67,40	67,71	68,40	68,97	69,71
Pemalang	58,64	59,66	60,78	61,81	62,35	63,70	64,17	65,04	65,67	66,32
Tegal	61,14	61,97	62,67	63,50	64,10	65,04	65,84	66,44	67,33	68,24
Brebes	59,49	60,51	60,92	61,87	62,55	63,18	63,98	64,86	65,68	66,12
Kota Pekalongan	68,95	69,54	69,95	70,82	71,53	72,69	73,32	73,77	74,24	74,77
Kota Tegal	69,33	70,03	70,68	71,44	72,20	72,96	73,55	73,95	74,44	74,93

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Gambar 1.
IPM Jawa Tengah Menurut Kabupaten Kota dan Status Pembangunan Manusia

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2019, IPM Kabupaten Tegal masih berada di bawah level provinsi yang besarnya 71,73. Dibandingkan dengan kabupaten lain di Eks Karesidenan Pekalongan, IPM Kabupaten Tegal lebih unggul dibandingkan Kabupaten Pemalang yang pada tahun 2019 memiliki IPM 66,32 dan Kabupaten Brebes dengan IPM 66,12. IPM tertinggi di Eks Karesidenan Pekalongan masih ditempati oleh Kota Tegal dengan nilai IPM sebesar 74,93. Sejak tahun 2011, status IPM Kota Tegal telah berubah dari "sedang" menjadi "tinggi". Posisi selanjutnya Kota Pekalongan dengan IPM sebesar 74,77, disusul oleh Kabupaten Pekalongan dengan IPM sebesar 69,71, Kabupaten Batang dengan IPM sebesar 68,42, dan kemudian Kabupaten Tegal di posisi kelima sebesar 68,24.

Gambar 2.
IPM Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Pekalongan Tahun 2018-2019

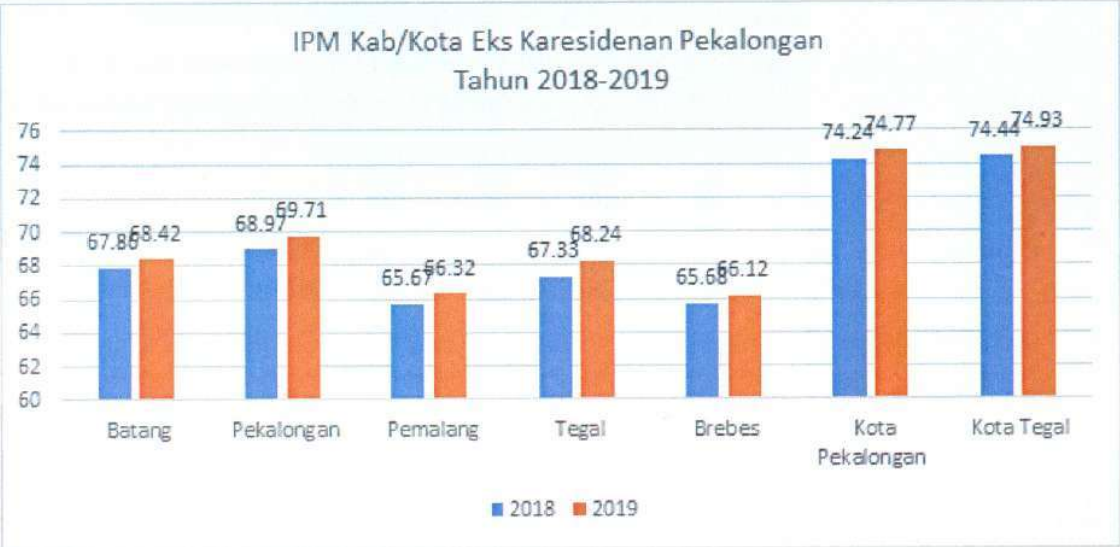

Sumber : BPS Kabupaten Tegal

Meskipun capaian angka IPM Kabupaten Tegal 2019 umumnya di bawah kabupaten lain di Eks Karesidenan Pekalongan, namun memiliki rata-rata pertumbuhan yang relatif tinggi yakni sebesar 1,23 persen. Pertumbuhan selama tahun 2018 – 2019 merupakan pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 1,35 persen . Pertumbuhan IPM Kabupaten Tegal juga diatas pertumbuhan IPM Provinsi Jawa Tengah yaitu 0,86 persen dan pertumbuhan IPM Nasional yaitu 0,74 persen. Pertumbuhan IPM Kabupaten Tegal tahun 2019 juga lebih besar apabila dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2017 (0,91 persen) dan 2018 (1,34 persen). Hal ini mengindikasikan bahwa upaya keras Pemerintah Kabupaten Tegal untuk dapat meningkatkan pembangunan manusia telah menampakkan tren keberhasilan.

HUTAN MANGROVE

Maulana Teguh Perdana
Politeknik Purbaya Tegal

Beberapa orang mungkin sudah tidak asing lagi mendengar istilah kata "Mangrove". Hutan ini memiliki persamaan jenis dengan hutan lainnya. Namun, mengapa nama hutan tersebut dinamakan dengan hutan mangrove? Dikarenakan hutan mangrove terdapat suatu perpohonan, yaitu pohon bakau.

Hutan mangrove yakni hutan yang terdapat di lingkungan payau dan dipengaruhi oleh keadaan pasang surut air laut. Ciri-ciri ekosistem hutan mangrove terdapat pelumpuran di daerah hutan itu. Dikareakan tanah yang dimiliki oleh hutan mangrove itu ternyata berlumpur, sehingga bisa diimajinasikan tumbuhan yang dapat tumbuh di daerah ini namun hanya sedikit. Dalam penulisan tentang Hutan Mangrove akan dibahas tentang pengertian mangrove, jenis-jenis mangrove, ekosistem mangrove, faktor-faktor lingkungan ekosistem mangrove, persebaran hutan mangrove di Indonesia, manfaat hutan mangrove dan cara melestarikan hutan mangrove.

Pengertian Mangrove

Istilah 'mangrove' diambil dari bahasa Portugis yakni *mangue* dan diambil dari bahasa Inggris yaitu *grove*, jika disatukan akan menjadi *mangrove*. Disamping itu, istilah itu berasal dari bahasa Malaysia *mangi-mangi* yang meiliki arti tanaman. Mangrove merupakan beberapa tanaman yang tumbuh baik di darat maupun di laut yang dipengaruhi oleh pasang surut. Tempat aslinya ditemukan di antara muara sungai dan air laut yang dilindungi oleh gelombang laut yang besar. Sungai mengalirkan air untuk mangrove dan ketika terjadi pasang, pohon dilintasi oleh air garam (Irwanto:2006).

Mangrove bisa dikatakan sebagai hutan pantai. Hutan pantai merupakan beberapa pohon tumbuh disekitar pantai, dapat juga tumbuh di daerah yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut dan daerah daratan yang dipengaruhi oleh ekosistem pesisir. Mangrove dapat juga disebut hutan bakau. Hutan bakau yakni beberapa pohon tumbuh di daerah bakau di tanah aluvial. Tanaman yang paling banyak ditemukan adalah bakau.

Mangrove dimanfaatkan tumbuhan untuk bertahan hidup disekitar pantai yang dipengaruhi pasang surut air. Sehingga suatu daerah hutan terdapat berbagai macam tumbuhan termasuk tanaman bakau, dengan demikian hutan mangrove lebih tepat dipakai.

Jenis-Jenis Mangrove

Pada saat ini Indonesia memiliki daerah mangrove terluas di dunia. Luas mangrove di Indonesia diperkirakan 4.251 juta ha dengan wilayah penyebaran di bagian pantai timur yang meliputi Pulau Sumatra (Aceh, Riau, Sumatra Selatan, dan Lampung), pingiran sungai seperti Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, pantai timur dan tenggara Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku, dan Papua (Dahuri:2003).

Luas mangrove sudah ditunjuk sebagai wilayah konservasi yaitu seluas 738.175 ha atau hanya 17,3 % dari luas seluruh hutan mangrove di Indonesia. Negara Indonesia mempunyai 202 jenis tumbuhan mangrove yang terdiri dari 89 jenis pohon, 5 jenis palma, 19 jenis pemanjat, 44 jenis herba tanah, dan 1 jenis paku. Dari 202 jenis itu, 43 jenis (diantaranya 33 jenis pohon dan beberapa jenis perdu) dinamakan dengan mangrove sejati (*true mangrove*), sedangkan jenis yang lain mangrove ikutan (*associate*) (Purnonobasuki:2005).

Beberapa jenis-jenis golongan mangrove sejati dan mangrove ikutan akan ditampilkan dengan tabel di bawah ini:

No	Mangrove sejati	Mangrove ikutan
1	*Achanthaceae*	*Lecythidaceae*
2	*Pteridaceae*	*Guttifarae*
3	*Plumbaginaceae*	*Apocynaceae*
4	*Myrsinaceae*	*Verbenaceae*
5	*Lythraceae*	*Leguminosae*
6	*Rubiaceae*	*Malvaceae*
7	*Sonneratiaceae*	*Convolvulaceae*
8	*Meliaceae*	*Melastomataceae*

Jenis-jenis mangrove yang sering ditemukan di Indonesia yaitu jenis api-api (*Avicennia*), bakau (*Rhizophora* sp), tancang (*Bruguier* sp), dan bogem (*Sonneratia* sp). Jenis-jenis mangrove itu merupakan kelompok mangrove yang menangkap, menahan endapan, dan menstabilkan tanah habitatnya.

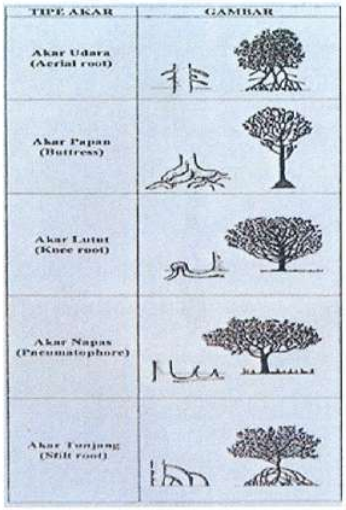

Ekosistem Mangrove

Ekosistem mangrove bisa disebut dengan istilah ekosistem yang khas karena terdapat sesuatu yang membedakan ekosistem hutan mangrove dan ekosistem hutan lainnya. Beberapa ciri-ciri yang dipunyai ekosistem hutan mangrove yakni munculnya pelumpuran yang mengakibatkan minimnya abrasi tanah, salinitas tanah yang tinggi, mengalami daur penggenangan oleh pasang surut air laut, tumbuhan tidak dapat hidup, beberapa jenis tumbuhan harus melewati proses adaptasi serta evolusi.

Itulah beberapa karakteristik hutan mangrove. Ekosistem mangrove merupakan suatu ekosistem yang unik. Ekosistem hutan mangrove sangat perlu dilestarikan. Hal ini karena ekosistem hutan bakau memiliki manfaat yang banyak.

Mangrove adalah suatu ekosistem yang sangat menarik dan sebagai salah satu sumber daya alam yang potensial dikarenakan di daerah tersebut terpadu unsur fisik, biologis, daratan, dan lautan. Ekosistem mangrove hanya ditemukan di daerah tropis dan sub tropis. Ekosistem mangrove dapat berkembang pada lingkungan yang mempunyai ciri-ciri ekologik sebagai berikut:

1. Tanah yang berlumpur.
2. Lahannya tergenang air laut baik setiap hari maupun hanya tergenang pada waktu pasang purnama.
3. Mendapatkan pasokan air tawar yang cukup dari darat yang bermanfaat untuk menurunkan salinitas, menambah pasokan unsur hara dan lumpur.
4. Suhu udara dengan fluktuasi musiman tidak lebih dari 5°C dan suhu rata-rata di bulan terdingin lebih dari 20°C.
5. Airnya asin dengan salinitas 2-22 ppt.
6. Air laut tidak terlalu kering
7. Tempat-tempat yang dilindungi oleh angin kencang dan luapan ombak yang kuat.
8. Lingkungan pantai yang datar.

Inilah beberapa ciri-ciri yang dipunyai oleh ekosistem mangrove. Ekosistem mangrove adalah ekosistem yang unik sehingga ini sangat perlu dilestarikan, dikarenakan ekosistem mangrove sangat bermanfaat.

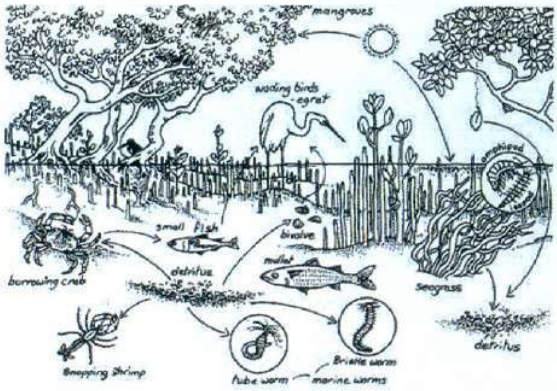

Adaptasi Mangrove

Manusia selalu melakukan adapatasi demi dapat mempertahankan hidup di dunia. Sama halnya dengan perpohonan yang berada di sekitar mangrove. Pohon mangrove perlu adaptasi demi bertahan hidup di sekitar pantai. Adaptasi ini perlu dilaksanakan dengan baik secara fisik dan non fisik. Bentuk adaptasi yang dilaksanakan oleh mangrove antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan akar tunjang: pengembangan hanya bisa dilakukan oleh mangrove *Rhizophora*, ditemukan diluar lingkungan mangrove, dan dilaksanakan untuk mempertahankan hidup dari gelombang laut.
2. Menumbuhkan akar napas: penumbuhan akar napas dikerjakan oleh *Avicennia* dan *Sonneratia*, timbul dari pekatnya lumpur dan tujuan untuk mengambil oksigen dari udara.
3. Penggunaan akar lutut: pohon kendeka, bentuk adaptasi berupa akar lutut.
4. Akar papan: adaptasi dengan menggunakan akar papan dilaksanakan oleh tumbuhan ninih atau disebut dengan *Xylocarpus*. Akar papan yang dipunyai oleh tumbuhan ini berbentuk panjang dan berkelok-kelok. Keduanya agak menunjang berdirinya pohon di atas lumpur untuk mendapatkan udara.
5. Lubang pori: flora yang tumbuh dihutan mangrove. Lubang ini dimanfaatkan untuk bernapas.
6. Mengeluarkan kelebihan garam: bentuk adaptasi yakni fisiologis dan dilakukan oleh *Avicennia*. Adaptasi ini dilakukan dilakukan untuk mengatasi salinitas tinggi dan mengeluarkan kelebihan garam melalui kelenjar di bawah daunnya.
7. Pengembangan sistem perakaran yang hampir tidak terembus oleh air garam: adaptasi ini dilaksanakan oleh *Rhizophora*, dimana air yang diserap dan kandungan garam kira-kira 90% hingga 97% tidak mampu melewati saringan akar-akar ini. Sedangkan untuk garam yang diserap di tubung pohon akan diakumulasi di daun tua akan terbuang.

Faktor Lingkungan yang Berpengaruh pada Ekosistem Mangrove

Berbagai pengaruh lingkungan yang memiliki peran dalam ekosistem mangrove antara lain:

Temperatur (Suhu)

Temperatur memiliki pengaruh kritis pada proses hidup esensial tumbuhan, misalnya fotosintesis, respirasi, dan mengatur beberapa proses-proses pemakaian energi internal. Mungkin yang menjadi pengaruh terkuat yakni eksresi, pengaturan garam, dan respirasi akar.

Ketinggian temperatur dapat meningkatkan penguapan air dari tumbuhan. Secara umum tumbuhan di zona tropis tidak bisa melakukan fotosintesis pada temperatur yang lebih rendah dari 5°C. Maka meskipun terdapat sinar dan CO_2, aktivitas fotosintesis bisa terhambat bila temparatur tetap rendah.

Insolasi

Pengaruh sinar matahari pada tumbuhan terutama pada tujuan orientasi dan serta lanjutan kegiatan fotosintesis. Daun yang ternaungi bila dibandingkan dengan sinar matahari secara penuh, memperhatikan perbedaan antara lain ukuran lebih besar, lebih tebal, memiliki luas, mempunyai jumlah stomata per mm^2 lebih sering muncul dipermukaan tanah.

Pasang Surut

Pasang surut air laut memiliki pengaruh yang tidak baik pada pertumbuhan mangrove. Pengaruh tersebut misalnya, pengawasan pasang surut menentukan erosi dan secara fisik mengubah sifat kimia-fisika air tanah, mengurangi sulfida tostik, dan kandungan garam pada air tanah, pergerakan vertikal selama periode pasang bisa mengangkut nutrisi yang diproduksi oleh penguraian detritus ke bagian akar.

Suplai Air Tawar dan Salinitas

Efesiensi metabolik vegetasi mangrove dapat dikendalikan karena persediaan air tawar serta konsentrasi kadar garam. Persediaan air tawar berasal dari frekuensi dan volume air sistem sungai dan irigasi dari arah barat serta, frekuensi dan volume air pertukaran pasang surut, tingkat evapolasi ke atmosfer.

Meskipun spesies vegetasi mangrove mempunyai teknik adaptasi yang tinggi terhadap salinitas, tapi jika suplai air tawar tidak ada, akan mengakibatkan kadar garam tanah dan air mencapai kondisi ekstrim sehingga mengancam kehidupannya. Perubahan pemakaian lahan bisa mengakibatkan terjadi modifikasi masukan air tawar, yang tidak hanya berakibat perubahan kadar garam, namun juga bisa mengubah aliran nutrient dan sedimen ke ekosistem mangrove.

Derajat Kesamaan (pH)

Kemampuan air laut memiliki penyanggahan yang besar untuk mencegah perubahan pH namun sedikit dari pH alami memberi pertanda terganggunya sistem penyangga. Sehingga dapat mengakibatkan munculnya perubahan serta ketidak seimbangan kadar CO^2 yang bisa membahayakan kehidupan laut. pH air permukaan laut di Indonesia bervariasi dari antar wilayah yakni 6.0 – 8.5. Perubahan pH bisa mengakibatkan pengaruh buruk terhadap kehidupan dilaut, misalnya kematian ikan, burayak, telur, dan lain-lain. Serta mencegah produktivitas utama.

Persebaran Mangrove di Indonesia

Negara Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia, yakni sekita 2,5 sampai 4,5 juta hektar. Hutan mangrove yang paling luas terdapat di Dangkalan Sunda yang mengandung unsur nyaman. Tempat ini juga sebagai tempat mengalirnya beberapa sungai-sungai besar, yaitu di pantai timur Sumatra dan pantai barat serta selatan Kalimantan. Kemudian, hutan mangrove ditemukan di Pulau Jawa, tetapi di daerah ini suasana hutan mangrove yang ada telah lama punah oleh kebutuhan penduduknya terhadap tanah yang ada.

Manfaat Hutan Mangrove

Manfaat hutan mangrove dalam penulisan ini dibagi menjadi dua yakni manfaat ekonomis dan manfaat ekologis. Manfaat ekonomis meliputi menghasilkan beberapa jenis kayu yang berkualitas baik dan hasil hutan bukan kayu. Manfaat ekologis meliputi sebagai perlindung pantai dari abrasi ombak-ombak laut yang dapat mengikis tepian pantai, menjadi tempat tinggal hewan, dan tempat pertumbuhan flora.

Upaya Melestarikan Mangrove

Beberapa langkah untuk melestarikan kembali hutan mangrove yang telah punah antara lain sebagai berikut:

1. Penanaman kembali hutan mangrove
2. Pengaturan kembali tata ruang wilayah pantai
3. Peningkatan kesadaran masyarakat
4. Peningkatan pengetahuan masyarakat
5. Program komunikasi konservasi hutan mangrove
6. Perbaikan ekosistem wilayah pantai secara terpadu

DAFTAR PUSTAKA

Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Purnobasuki, H. 2005. Tinjauan Perspektif Hutan Mangrove.Airlangga University Press. Surabaya.

Irwanto. 2006. Pengaruh Perbedaan NaunganTerhadap Pertumbuhan Semai Shrea sp di Persemaian. http//:www.irwantoshut.com. [11 Agustus 2011].

Selayang Pandang Aplikasi Program Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) Masyarakat Dinas P3AP2KB Provinsi Jawa Tengah yang Telah Sukses Dilaksanakan Oleh Dinas P3AP2 & KB Kabupaten Tegal

Pandemi Covid-19 membuat sebagian penduduk dunia terdampak baik kesehatan, ekonomi, sosial, dan bahkan ketahanan pangan negara serta stabilitas politik keamanan. Wabah ini membuat perekonomian berbagai negara menjadi rapuh akibatnya masyarakat menengah ke bawah yang paling merasakan dampak tersebut.Covid-19 ini juga berimbas pada aktivitas perusahaan, produksi melambat karena wabah pandemi memberikan imbas baik ke perusahaan swasta, wira usaha mandiri dan home industri apalagi dengan ditambah dengan mekanisme *Work From Home* (WFH) sehingga lautan PHK terjadi secara besar-besaran, pengurangan pendapatan jelas memberikan dampak yang signifikan.

Masyarakat yang berdaya dan tangguh merupakan harapan negara dimasa pandemi ini, sehingga pemerintah provinsi dalam hal ini Dinas P3AP2KB Porvinsi Jawa Tengah bekerjasama dengan Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Jawa Tengah meluncurkan program Jaring Pengaman Ekonomi (JPE), guna memberikan kontribusi untuk masyarakat. Langkah konkrit tersebut diantaranya yaitu pemetaan data penerima program JPE, pemberian pelatihan singkat mengenai tutorial pembuatan masker kain non medis, distribusi bahan masker JPE, pembuatan masker JPE dan pengambilan hasil masker ke kelompok sasaran yang mana program ini diberikan kepada seluruh perempuan rentan yang terdampak Covid 19 dan terbagi dalam 46 kelompok penerima program JPE Kabupaten Tegal dengan perincian yaitu PEKKA (Perempuan Kepala Keluarga) 3 kelompok, Penyandang Disabilitas 4 kelompok, GOW (Gabungan Organisasi Wanita) 3 kelompok, Kader PKK 36 kelompok. Adapun Sumber biaya pelaksanaan program JPE tahap 1 ini berasal dari Anggaran Peningkatan Produktivitas Ekonomi melalui Pemberdayaan Ekonomi Permpuan berasal dari APBD Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2020 melalui Belanja Tidak Terduga (BTT) dalam rangka penanganan Covid -19.

Program pemberdayaan Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) dilakukan untuk membantu keberlangsungan ekonomi masyarakat di masa Covid-19. Kegiatan program JPE tahap 1 Pembuatan Masker Kain guna mendukung kebijakan Pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19 mengharuskan seluruh masyarakat menggunakan masker. Produksi masker melalui pemberdayaan ini diharapkan mampu menyumbang ketersediaan masker untuk masyarakat Kabupaten Tegal.

Pembuatan masker JPE dikerjakan langsung oleh perempuan rentan yang terdiri dari kader dan masyarakat serta warga disabilitas dengan menggunakan spesifikasi bahan yang sesuai dengan spesifikasi bahan program JPE Provinsi, dan pendistribusian ongkos kirim melalui transfer rekening dengan melibatkan Bank Pemerintah sehingga intervensi Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Provinsi dan kesalahan bayar bisa berkurang, serta dapat melimitasi konflik kepentingan yang terjadi sehingga program JPE tahap 1 dapat dilaksanakan secara amanah dan profesional. Antusiasme warga masyarakat yang terdampak Covid-19 juga cukup besar yang

ditunjukkan dengan respon yang positif dan sigap dalam menyelesaikan pembuatan masker program JPE yang hanya dalam waktu 1 minggu berhasil memproduksi sekitar 1.500 masker untuk tiap kelompoknya sehingga total masker yang diproduksi oleh 46 kelompok perempuan rentan terdampak Covid-19 berjumlah 69.000 masker dengan model masker yang sesuai dengan spesifkasi model program JPE Provinsi.

Gambar 1. Pembuatan Masker Kain Non Medis oleh Perempuan Rentan Terdampak Covid-19

Kegiatan program JPE merupakan kegiatan peningkatan produktivitas ekonomi perempuan kepala keluarga dan perempuan rentan lainnya dimaksudkan untuk memberdayakan perempuan kepala keluarga dan perempuan rentan lainnya agar dimasa pandemi Covid-19 ini masih tetap bisa berdaya untuk tetap produktif guna keberlangsungan ekonomi masyarakat. Sasaran kegiatan peningkatan produktivitas ekonomi perempuan kepala keluarga dan perempuan rentan lainnya Tahun 2020 diantara yaitu :

1. Penerima manfaat masing-masing kelompok adalah 10 orang perempuan yang terdampak Covid-19 dengan kriteria :
   a. Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) dengan kualifikasi :
      1) Melaksanakan peran dan tanggung jawab sebagai pencari nafkah, pengelola rumah tangga, penjaga keberlangsungan kehidupan keluarga dan pengambil keputusan dalam keluarganya;
      2) Bercerai;
      3) Ditinggal oleh suaminya;
      4) Suaminya meninggal dunia;

5) Tidak menikah dan memiliki tanggungan keluarga;
6) Bersuami tetapi oleh karena suatu hal, suaminya tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai kepala keluarga; dan
7) Bersuami namun suami tidak hidup dengannya secara berkesinambungan karena merantau atau berpoligami.

b. Perempuan Penyandang Disabilitas

Perempuan yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

c. Perempuan Korban Kekerasan

Perempuan yang mengalami penderitaan secara fisik, psikis, seksual, ekonomi, sosial dan kerugian lainnya yang diakibatkan karena kekerasan, eksploitasi, dan/atau diskriminasi berbasis gender baik yang terjadi di ranah publik maupun di ranah kehidupan pribadi.

d. Palang Merah Indonesia / PMI Purna

PMI Purna yang sudah berada di Indonesia atau yang baru saja dipulangkan setelah bekerja dari Luar Negeri.

e. IRT/Perempuan dengan ODHA

Ibu Rumah Tangga/Perempuan dengan HIV AIDS baik pada tahap sebelum bergejala maupun yang sudah bergejala maupun yang sudah bergejala, yang mengalami diskriminasi dan stigma dari masyarakat.

f. Kader dan Anggota PKK

Perempuan yang paham dan melaksanakan 10 program pokok PKK dan sebagai bentuk penghargaan pada para kader PKK yang menjadi ujung tombak gerakan perempuan sampai di tingkat desa.

Distribusi produk masker program JPE tahap 1 telah dibagikan kepada warga masyarakat terdampak Covid 19 sejumlah 69.000 masker diantaranya diserahkan kembali ke Dinas P3AP2KB Provinsi Jateng sebesar 13.800 masker, Satgas Gugus Covid Kabupaten Tegal sebesar 13.800 masker, PKK Kabupaten Tegal sebesar 6.900 masker, GOW (Gerakan Organisasi Wanita) sebesar 6.900 masker, dan masker juga didistribusikan ke Organda, Karang Taruna, Aisyah TB HIV, KDS ODHA (Kelompok Dukungan Sebaya), WKJ (Wisata Kesehatan Jamu), UPTD Pariwisata Gucci, Cacaban, Purwahamba Indah, tukang ojek, pemecah batu, pelayanan akseptor KB, pelayanan klien PPT (Pusat Pelayanan Terpadu) Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal.

Program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk JPE Tahap 1 ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan peningkatan ekonomi bagi perempuan terdampak Covid-19 agar tetap survive ditengah pandemi Covid-19. Untuk memastikan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi masyarakat ini penting untuk membuat strategi dan tahapan-tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat terdampak Covid-19 dan dalam jangka panjang ini bisa menjadi cara mengakselerasi kemandirian ekonomi.

Gambar 2. Penyerahan Bantuan Masker Kain Non Medis Untuk Satgas Gugus Covid-19 Kabupaten Tegal Yang Diterima Oleh Bupati Tegal Dra. Umi Azizah

Beberapa strategi pemberdayaan yang perlu diperhatikan antara lain: (a) Peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, dengan cara pendidikan dan pelatihan baik untuk anggota kelompok maupun non anggota kelompok, seperti keterampilan pengelolaan kelembagaan kelompok, teknis produksi dan usaha; (b) Pengembangan kelembagaan seperti Koperasi, BumDes, dalam hal manyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi, dan peraturan dasar; (c) Permodalan masyarakat yang pada tahap awal berasal dari hibah pemerintah atau penyertaan dari pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat dan dalam jangka menengha-panjang menghubungkannya pada lembaga-lembaga keuangan perbankan melalui KUR; dan (d) Pengembangan usaha produktif, antara lain pemasaran yang disertai dengan kegiatan studi kelayakan usaha dan informasi pasar.

Sementara tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang harus dilalui meliputi: (a) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri; (b) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan; dan (c) Tahap peningkatan kemampuan intelektual sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Apa yang diinvertensi dalam masyarakat sesungguhnya lebih pada kemampuan afektifnya untuk mencapai kesadaran konatif yang diharapkan.

Pada tahap kedua, yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut.

Tahap ketiga, merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-keasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat secara mandiri melakukan pembangunan. Dalam konsep pembangunan masyarakat seringkali didudukkan sebagai subyek pembangunan atau pemeran utama, pemerintah hanya fasilitator. Untuk program Jaring Pengaman Ekonomi (JPE) ini strategi pemberdayaan yang dipakai yaitu peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dengan cara pendidikan dan pelatihan, dalam hal ini pembuatan masker dan support bahan kain untuk pembuatan masker serta pemberian jasa ongkos jahit ke 46 kelompok masyarakat dan kader yang sesuai dengan kriteria kelompok sasaran program JPE tahap 1.

Pada akhirnya program pemberdayaan masyarakat ditengah Covid-19 sebagai upaya untuk memberikan daya bagi masyarakat untuk dapat keluar dari ekonomi. Aksi pemberdayaan masyarakat juga dimaksudkan untuk memandirikan masyarakat agar dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

TAK KENAL MAKA TAK AKAN SAYANG

(Sejarah Perkembangan Kabupaten Tegal)

Ditulis Oleh: Vika Rachmania Hidayah

Kabupaten Tegal adalah salah satu kabupaten yang terletak dibagian barat laut provinsi Jawa Tengah Indonesia yang memiliki luas 876,10 km^2. Dahulu, pusat administrasi berada di Kota Tegal yang terletak di sudut barat laut kabupaten. Namun, pada akhirnya secara administrative Kota Tegal terpisah dari kabupaten dengan membentuk wilayah sendiri. Kemudian sebagai pusat administrasi Kabupaten Tegal digantikan di Kota Slawi. Kabupaten Tegal terletak di bagian barat laut Provinsi Jawa Tengah, dengan letak geografis 108°57'6" – 109°21'30" BT dan 6°02'41" – 7°15'30" LS. Bagian utara Kabupaten Tegal merupakan dataran rendah. Sedangkan dibagian selatan merupakan pegunungan, dengan Gunung Slamet (3.428 m) sebagai puncaknya.

Konon, Kabupaten Tegal didirikan oleh salah satu pemuka prajurit tamtama Kerajaan Mataram dalam Kesultanan Adiwijaya yaitu Ki Gede Sebayu. Keluarga dari Ki Gede Sebayu merupakan keturunan bangsawan dari Bantoro Katong atau Syech Sekar Delima dan sejak kecil, Ki Gede Sebayu diasuh oleh Ki Ageng Wunut yang selama hidupnya diabadikan untuk menekuni agama Islam. Dalam buku yang berjudul "Ki Gede Sebayu Pendiri Pemerintahan Tegal Tahun 1585-1625" diceritakan bahwa setelah kemenangan pertempuran menyerang pajang yang dipimpin oleh Raden Aryo Pagiri, Ki Gede Sebayu berniat untuk kembali ke keluarganya dan meninggalkan Tanah Mataram. Pada saat perjalanan, Ki Gede Sebayu berjalan ke barat dengan ditemani para pengikutnya. Dipertengahan perjalanan, Rombongan Ki Gede Sebayu singgah di Desa Taji, Wilayah Bagelan dan disambut oleh Ki Gede Karang Lo. Saat rombongan Ki Gede Sebayu beristirahat, Ki Gede Karang Lo menceritakan kepada Ki Gede Sebayu tentang tanah tlatah Tegal yang disana terdapat Ulama bernama Ki Gede Wonokusumo. Keesokan harinya rombongan Ki Gede Sebayu mulai melanjutkan perjalanannya menuju ke arah Purbalinga untuk berziarah ke makam Ki Gede Sebayu yang merupakan mantan Adipati Purbalingga. Kemudian rombongan melanjutkan perjalannanya lagi hingga sampai ke Desa Pelawangan dan menuju ke tepi Sungai Gung. Saat sampai di tepi sungai Gung, rombongan disambut petani tambak dan diantar ke rumah Ki Gede Wonokusuma yang masih satu keturunan dengan Ki Gede Sebayu. Berawal dari pertemuan tersebut, Ki Gede Sebayu mulai memberikan kontribusinya untuk tanah tlatah Tegal. Dengan kontribusi yang diberikan Ki Gede Sebayu kepada masayarakat tlatah Tegal, tahun 1601, Ki Gede Sebayu diangkat sebagai Juru Demang Tlatah Tegal oleh Panambahan Senopati lewat utusannya Mantri Manca Praja. Sejak saat itu, Tlatah Tegal berjalan menggunakan system pemerintahan.

Selain sejarah adanya Kabupaten Tegal yang sangat menarik dan nyentrik, Kabupaten Tegal juga merupakan daerah yang mempunyai potensi wisata yang melimpah. Letaknya yang strategis yatu berada di kaki Gunung Slamet dan

membentang hingga daerah pesisir, membuat Kabupaten Tegal mempunyai keindahan alam yang unik. Daerah pesisir yang terkenal dengan pantai purwahambanya dengan suguhan keindahan pantai berombak tenang, pasir hitam halus berkilau dan udara pantai yang sejuk sepoi-sepoi selalu membuat orang yang berkunjung ingin berlama-lama menikmati keindahan panorama alamnya. Ditambah lagi terdapat pula anjungan dan adanya pariwisata PUR'IN yang dapat menambah kelengkapan sarana dan prasarana y=untuk tujuan wisata keluarga yang menyenangkan dan edukatif. Selain pantai Purwahamba, terdapat pula Pantai Muarareja, Pantai Larangan dan Pantai Randusanga yang elok dan mempesona unuk dijadikan spot foto, terlebih jika turut menikmati momen saat matahari mulai terbenam (sunset) di ufuk barat. Apabila daerah pantai meyuguhkan udara yang hangat, berbeda dengan daerah atas di Kabupaten Tegal yang dekat dengan kaki Gunung Slamet. Letaknya yang berada di kaki Gunung Slamet menjadikan Kabupaten Tegal mempunyai potensi alam yang melimpah serta kondisi geografis yang indah sehingga dapat dijadikan objek wisata yang memanjakan mata. Salah satu dari objek wisata yang berada di pegunungan adalah GUCI. Guci terletak di kaki Gunung Slamet bagian Utara dengan ketinggian sekitar 1.500 meter dari permukaan air laut. Dengan keberadaaan lokasinya seperti ini, Guci mepunyai udara sejuk dengan suhu sekitar 20°C. Wisata Pemandian Air Panas GUCI yang berada di Kecamatan Bumijawa adalah pariwisata paling terkenal di Indonesia. Guci menyajikan kolam dan air terjun dengan air panas belerangnya yang aman untuk kegiatan berendam bagi para pengunjungnya. Air panas tersebut dihasilkan dari aktivitas Gunung Slamet yang masih berstatus masih aktif. Masyarakat sekitar meyakini bahwasannya air panas ini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit dengan berendam di dalamnya. Selain kolam air panas, GUCI menyuguhkan panorama yang sangat indah dengan nuansa alam yang masih terjaga, masyarakat pedesaan yang ramah, kuliner yang lezat dan terjangkau, dan juga hawa sejuk yang seakan menyelimuti badan dikala sedang berlibur di wisata GUCI oleh karenanya perlu membawa jaket atau pakai tebal untuk melindungi tubuh dari serangan dingin yang terkadang sampai menusuk tulang. Melihat potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tegal mengusungkan untuk meningkatkan jumlah dan kenyamanan terhadap pariwisata di daerah Tegal. Sehingga sekarang muncul banyak titik-titik pariwisata baru diantaranya Bukit Baper, Danau Beko, Sigedong, Curug Penganten, Pusat Arkeolog Semedo, dll.

Berbicara tentang Kabupaten Tegal pastinya tidak akan rampung dalam satu hari ataupun satu bulan. Butuh waktu yang lama untuk menceritakan semua perkembangan Kabupaten Tegal yang nyentrik dan laur biasa. Sehingga untuk pengenalan perkembangan Kabupaten tegal penulis mohon pamit cukup sampai disini dan nantikan edisi selanjutnya yang akan membuat sayang dengan Kabupaten Tegal.

Pengalaman Penumbuhan Wirausaha Pemuda Pemula

Oleh: Febrie Hastiyanto, S.Sos, M.AP
Perencana Madya Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal
Wakil Ketua II Dewan Riset Daerah (DRD) Kabupaten Tegal

1. Ringkasan Eksekutif

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal ternyata cukup tinggi, sebesar 8,21% jauh di atas angka Jawa Tengah sebesar 5,28% dan nasional sebesar 4,49%. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena karakteristik pengangguran di Kabupaten Tegal adalah pengangguran terdidik (lulusan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi). Penganggur di Kabupaten Tegal memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan sehingga mereka memilih menganggur ketimbang bekerja dengan penghasilan di bawah ekspektasinya. Secara statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dihitung secara individual sementara persentase penduduk miskin dihitung berbasis Rumah Tangga Sasaran (RTS). Akibatnya, secara statistik terdapat penganggur yang tinggi di Kabupaten Tegal, namun mereka berasal dari RTS yang tidak miskin (dalam pengampuan orang tua).

Isu kepemudaan menjadi salah satu isu strategis dalam RPJMD 2019-2024. Isu pemuda menjadi salah satu Sasaran RPJMD dengan indikator kinerja terwujudnya Kota Layak Pemuda. Sasaran RPJMD ini juga telah diturunkan ke dalam Sasaran Renstra Disparpora yang diterjemahkan dalam Program Pemuda dan Olahraga. Program Pemuda dan Olahraga menetapkan target peningkatan persentase penumbuhan kewirausahaan pemuda di samping peningkatan persentase organisasi pemuda aktif.

Pemerintah Kabupaten Tegal berkomitmen melakukan fasilitasi pengembangan kewirausahaan pemuda melalui program **Tegal Golet Boss Muda. Tegal Golet Boss Muda** akan dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan secara holistik-berkesinambungan dengan memperhitungkan kelengkapan dan keserentakan instrumen. Instrumen fasilitasi **Tegal Golet Boss Muda** adalah pelatihan dan pemagangan. Proses selanjutnya adalah pembimbingan dan pendampingan kepada pemuda sasaran program. Tidak lupa pula akan dilakukan fasilitasi kemitraan dan promosi terhadap produk usaha yang dihasilkan wirausahawan muda kita. Sebagai insentif, pemerintah daerah juga berkomitmen memberikan bantuan dan akses permodalan bagi pengembangan usaha wirausahawan muda.

Pelaksanaan kegiatan pada tahun 2019 telah mengantarkan pada keluaran sebagai berikut:

a. Sebanyak 401 calon wirausaha muda mengajukan gagasan bisnis Sebanyak 100 calon wirausaha muda lolos seleksi mengikuti bimbingan teknis penyusunan rencana bisnis
b. Sebanyak 50 calon wirausaha muda mempresentasikan gagasan binisnya di hadapan Tim Kolaborasi
c. Sebanyak 28 wirausaha muda mendapat fasilitas bantuan modal, inkubasi bisnis, pendampingan legalitas usaha dan pendampingan pengembangan usaha.

Hasil (outcome) program ini bagi peserta program, pemerintah dan masyarakat Kabupaten Tegal pada umumnya adalah:

a. Terbangun ekosistem usaha yang utuh, lengkap dan serentak bagi wirausaha pemuda. Ekosistem usaha ini diwujudkan dalam fasilitasi bagi wirausaha pemuda untuk mampu menyusun gagasan bisnis, model bisnis, rencana bisnis, dokumen legalitas bisnis, hingga evaluasi hasil bisnis.

2. Analisis Masalah

Gambaran makro pembangunan Kabupaten Tegal menunjukkan kondisi yang membutuhkan intervensi yang tepat. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal selama 5 tahun terakhir menunjukkan tren positif. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tegal sebesar 5,41%, di atas pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,32% dan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17%. Kondisi ekonomi yang relatif stabil didukung juga oleh persentase penduduk miskin yang dari tahun ke tahun semakin menurun. Pada tahun 2019 persentase penduduk miskin Kabupaten Tegal sebesar 7,64%, jauh di bawah angka Jawa Tengah yang sebesar 10,08% dan masih lebih rendah dibanding rata-rata nasional sebesar 9,41%.

Meskipun demikian, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Tegal ternyata cukup tinggi, sebesar 8,21% jauh di atas angka Jawa Tengah sebesar 5,28% dan nasional sebesar 4,49%. Kondisi ini dimungkinkan terjadi karena karakteristik pengangguran di Kabupaten Tegal adalah pengangguran terdidik (lulusan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi). Penganggur di Kabupaten Tegal memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan sehingga mereka memilih menganggur ketimbang bekerja dengan penghasilan di bawah ekspektasinya. Secara statistik, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dihitung secara individual sementara persentase penduduk miskin dihitung berbasis Rumah Tangga Sasaran (RTS). Akibatnya, secara statistik terdapat penganggur yang tinggi di Kabupaten Tegal, namun mereka berasal dari RTS yang tidak miskin (dalam pengampuan orang tua).

Dalam melakukan analisis kita dapat membandingkan angka absolut pengangguran terbuka sebesar 57.742 jiwa pada tahun 2019 dengan angka pencari kerja yang membuat Kartu AK1 (Kartu Kuning) di Dinas Perinaker. Pada tahun yang sama tidak kurang dari 11.500 pencari kerja yang terdaftar sebagian besar diantaranya lulusan SMK.

Kondisi ini menggambarkan bahwa persoalan pengangguran di Kabupaten Tegal perlu mendapatkan inovasi intervensi yang serius. Jika dilihat tipologi penganggur di Kabupaten Tegal, sebagian diantaranya adalah pemuda lulusan SMK dan Perguruan Tinggi (usia 18-25 tahun). Karena itu inovasi intervensi pengangguran di Kabupaten Tegal dapat dikerucutkan fokusnya pada pengangguran pemuda.

Selain itu, pembangunan sektor pemuda menjadi salah satu pilar pembangunan di Kabupaten Tegal bukan tanpa sebab. Sebagaimana telah menjadi isu nasional, bonus demografi juga diproyeksikan akan terjadi di Kabupaten Tegal. Secara sederhana bonus demografi merupakan kondisi kependudukan di mana penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih banyak dibanding penduduk usia tidak produktif (anak dan lansia). Untuk konteks Kabupaten Tegal Bonus demografi akan berlangsung sejak tahun 2022 dengan rasio 49,52, artinya setiap 100 penduduk terdapat 51 penduduk usia produktif. Dengan demikian penduduk usia produktif sedikit lebih banyak dibanding penduduk usia kurang produktif. Pada tahun 2030 diproyeksikan rasio ketergantungan menjadi sebesar 45,04, itu artinya dari 100 penduduk terdapat 55 penduduk usia produktif. Bonus Demografi di Kabupaten Tegal akan berlangsung hingga tahun 2035 dengan angka ketergantungan 42,24, atau dari 100 penduduk terdapat 57 penduduk usia produktif.

3. Pendekatan Strategis

Isu kepemudaan menjadi salah satu isu strategis dalam RPJMD 2019-2024. Isu pemuda menjadi salah satu Sasaran RPJMD dengan indikator kinerja terwujudnya Kota Layak Pemuda. Sasaran RPJMD ini juga telah diturunkan ke dalam Sasaran Renstra Disparpora yang diterjemahkan dalam Program Pemuda dan Olahraga. Program Pemuda dan Olahraga menetapkan target peningkatan persentase penumbuhan kewirausahaan pemuda di samping peningkatan persentase organisasi pemuda aktif. Di samping sebagai program generik dalam RPJMD, kewirausahaan pemuda menjadi salah satu dari 9 Program Unggulan kepala daerah yang eksplisit tercantum juga dalam RPJMD.

Upaya penumbuhan wirausaha pemuda pemula ditujukan untuk menciptakan wirausaha baru dari kalangan pemuda yang inovatif dan berkontribusi kepada daya saing daerah. Sementara itu kelompok sasaran penumbuhan wirsausaha pemuda adalah pemuda Kabupaten Tegal usia 19 sampai 28 tahun.

Tujuan **Tegal *Golet Boss* Muda** sebagai fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan pemuda adalah memberikan pelayanan, perhatian, dan dukungan dari pemerintah, pemerintah daerah, organisasi kepemudaan serta masyarakat dalam kegiatan mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha bagi pemuda.

Sasaran **Tegal *Golet Boss* Muda** sebagai fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan pemuda adalah lahir dan tumbuh wirausaha muda yang mampu menyusun gagasan bisnis, mengimplementasikannya dan memiliki legalitas usaha serta memiliki akses kepada permodalan dan pendampingan pihak eksternal.

4020
PONEGORO SEMARANG
TAHUN 2020

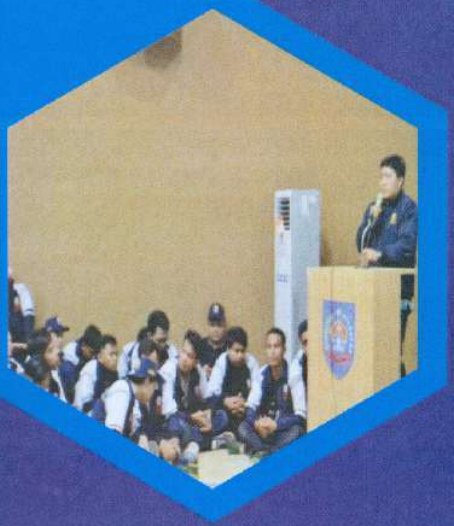

DATA SEBARAN KASUS COVID-19
DI KABUPATEN TEGAL

Selasa, 18 Agustus 2020 Pukul : 15:00 WIB

Informasi tersaji adalah data kasus untuk wilayah Kabupaten Tegal berikut dengan sebarannya. Tidak memperhitungkan data kasus/ pasien dan luar daerah yang dirawat di RS di Kabupaten Tegal

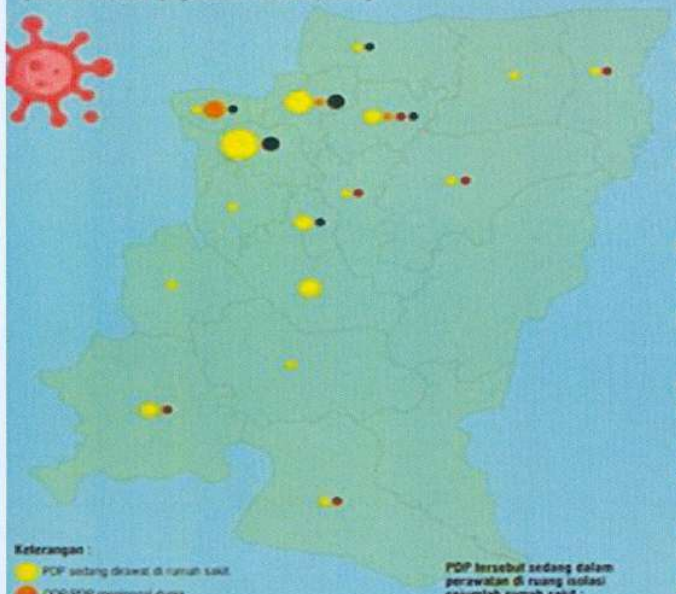

Keterangan :

- PDP sedang dirawat di rumah sakit
- ODP/PDP meninggal dunia
- Terkonfirmasi positif sedang dirawat di rumah sakit / isolasi mandiri di rumah
- Terkonfirmasi positif meninggal dunia

Sumber Data :
Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal (Dinkes)

PDP tersebut sedang dalam perawatan di ruang isolasi sejumlah rumah sakit :

1. RSUD dr. Soeselo Slawi : 8
2. RSUD Kardinah Kota Tegal : 11
3. RSUI Harapan Anda Kota Tegal : -
4. RS Harapan Sehat : -
5. RSUD Suradadi : 1
6. RS Mitra Siaga : 3
7. RSI PKU Muhammadiyah Singkil : 6

Data Sebaran Kasus Pasien Dalam Pengawasan (PDP)

1. **Pangkah** : 1
   Desa Pangkah
2. **Tarub** : 2
   Desa Lebeleng
   Desa Bulakwaru
3. **Dukuhturi** : 1
   Desa Lawatan
4. **Margasari** : 2
   Desa Prupuk Selatan
   Desa Kalipayam
5. **Adiwerna** : 6
   Desa Pagedangan
   Desa Pesaream
   Desa Ujungrusi
   Desa Tembokluwung
   Desa Pagayaman
6. **Suradadi** : 1
   Desa Jatimulya
7. **Slawi** : 2
   Kel. Kudaile
   Desa Slawi Kulon
8. **Talang** : 4
   Desa Wangandawa
   Desa Pesayangan
   Desa Kaladawa
   Desa Langgen
9. **Warureja** : 1
   Desa Demangharjo
10. **Balapulang** : 1
    Desa Pemintan
11. **Dukuhwaru** : 1
    Desa Blubuk
12. **Lebaksiu** : 3
    Desa Jatimulya
    Desa Kupen
    Desa Lebaksiu Kidul
13. **Kedungbanteng** : 1
    Desa Karangmulya
14. **Bumijawa** : 1
    Desa Sokasari
15. **Pagerbarang** : 1
    Desa Srengseng
16. **Kramat** : 1
    Desa Kemantran

Terkonfirmasi Positif Covid-19 Isolasi Rumah Sakit / Isolasi Mandiri :

1. **Kedungbeleng** : 1
   Desa Karanganyar
2. **Pangkah** : 1
   Desa Dukuhsembung
3. **Margasari** : 1
   Desa Jembayat
4. **Warureja** : 1
   Desa Banjaragung
5. **Bumijawa** : 1
   Desa Bumijawa
6. **Tarub** : 1
   Desa Karangjati

Terkonfirmasi Positif Covid-19 Meninggal Dunia :

1. **Slawi**
   Desa Slawi Kulon : 1
2. **Kramat**
   Desa Mejasem Barat : 1
   Desa Bubakan : 1
3. **Talang**
   Desa Wangandawa : 1
   Desa Gembongkulon : 1
   Desa Pesayangan : 1
4. **Adiwerna**
   Desa Pesaream : 1
5. **Tarub**
   Desa Margaslading : 1
6. **Dukuhturi**
   Desa Sidakaton : 1

Isolasi Rumah Sakit atau isolasi mandiri di rumah pada Pasien Terkonfirmasi Positif Covid-19 :

1. RSUD Kardinah Kota Tegal : -
2. RS Mitra Siaga : -
3. RSUD Soeselo : 3
4. RS Harapan Sehat Slawi : -
5. RS Mitra Keluarga Tegal : 1
6. RSUD Suradadi : -
7. Isolasi mandiri di rumah : 1
8. RS. Santa Maria-Pemalang : 1

Informasi selengkapnya hubungi :

Call Center 119
081126261119
0283-6190119

Orang Tanpa Gejala (OTG) Akumulasi	Orang Dalam Pantauan (ODP) hari ini	Pasien Dalam Pengawasan (PDP) sedang dirawat di RS	Terkonfirmasi Positif Covid-19 Sedang dirawat / Isolasi mandiri	Terkonfirmasi Positif Covid-19 Akumulasi	Pasien Sembuh (Akumulasi) PDP Membaik - Pulang	Pasien Sembuh (Akumulasi) Terkonfirmasi Positif Sembuh	Meninggal Dunia (Akumulasi) ODP/PDP	Meninggal Dunia (Akumulasi) Terkonfirmasi Positif Covid-19
692 Orang	15 Orang	29 Orang	6 Orang	71 Orang	285 Orang	57 Orang	5 Orang	8 Orang

@humastegalkab @humastegalkab @humastegalkab www.setda.tegalkab.go.id Humas Pemkab. Tegal